

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP RUMUS
KELILING DAN LUAS PEREGI PANJANG PADA PESERTA
DIDIK DI MIT MUHAMMADIYAH SUKARAME
TA 2021/2022**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Dalam ilmu
tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

SKRIPSI



Oleh :
DWI JUNIA LESTARI
NPM :1611100451

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP RUMUS
KELILING DAN LUAS PEREGI PANJANG PADA PESERTA
DIDIK DI MIT MUHAMMADIYAH SUKARAME
TA 2021/2022**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Dalam ilmu
tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

DWI JUNIA LESTARI

NPM :1611100451

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

Pembimbing II: Abi Fadila, M.pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERITAS
ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

ABSTRAK

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok. Kelompok-kelompok tersebut ditentukan oleh pendidik dengan segala pertimbangan yang ada. Ada beberapa tipe pembelajaran salah satunya adalah STAD. STAD atau *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang paling tua dan paling banyak diteliti. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu; (1) tim, (2) presentasi kelas, (3) kuis, (4) skor kemajuan individual, (5) rekognisi tim.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, yang mana data-data yang diperlukan diperoleh dari pelaksanaan siklus. Berdasarkan pelaksanaan siklus tersebut, penulis memperoleh hasil yang menjadi tujuan penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep terhadap rumus keliling dan luas persegi panjang pada siswa kelas IV di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik terhadap rumus keliling dan luas persegi panjang. Hasil tersebut dapat dilihat dari siklus yang sudah dilaksanakan.

Kata Kunci ; Pembelajaran Kooperatif, STAD Pemahaman Konsep.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Junia Lestari
NPM : 1611100451
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Rumus Keliling Dan Luas Persegi Panjang Pada Peserta Didik di MIT Sukarame TA 2021/2022 ”. adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan didalamnya. Apabila dikemudian hari skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab penyusun. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Maret 2022

Penulis:



Dwi Junia Lestari
NPM: 1611100451



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATAN PEMAHAMAN
KONSEP RUMUS KELILING DAN LUAS PERSEGI
PANJANG PADA PESERTA DIDIK DI KELAS IV MIT
MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR
LAMPUNG**

Nama : DWI JUNIA LESTARI

Npm : 1611100451

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum
NIP. 195909201987031003

Abi Fadila, M.Pd
NIP. -

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Rumus Keliling Dan Luas Persegi Panjang Pada Peserta Didik Di Kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” disusun oleh. Dwi Junia Lestari. NPM: 1611100451 Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

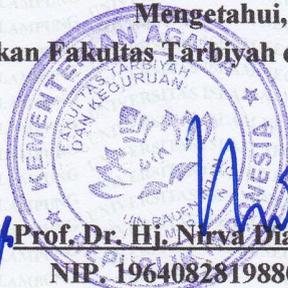
Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd

Penguji Utama : Rizki Wahyu Yunian Putra, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

Penguji Pendamping II : Abi Fadila, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

“ Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan (ilmu) beberapa derajat.

(Qs. Al-Mujadalah (58) : 11)



PERSEMBAHAN

1. Sujud syukur penulis sembahkan kepada Allah Swt, yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil lagi Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman, bersabar dalam menjalani kehidupan ini, semoga keberhasilan ini menjadi suatu langkah awal bangku untuk meraih cita-cita besarku.
2. Untuk kedua orang tuaku, bapak Agustiono dan Ibu Katirah yang telah mengasuh, membesarkanku, membimbing serta mendidikkmu dengan rasa penuh cinta, dan kasih sayang. Karena jerih payah dan pengorbanannya serta kesabaran, yang selalu mendoakanku, dan yang telah rela berkorban dari segala hal tenaga, waktu demi keberhasilan penulis, semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT, diberi keberkahan dalam setiap langkahnya, selalu dilimpahkan kebahagiaan dan diberikan umur yang panjang, Aamiin.
3. Untuk Ibu Dr Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk Ibu Dra. Nurhasanah, Leni, M.Hum selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Abi Fadila, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan waktu, arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik, semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan keberkahan dalam setiap langkah, selalu dilimpahkan kebahagiaan, rizki, dan diberikan umur yang panjang, Aamiin.
5. Untuk semua pihak yang membantu seperti keluarga, sahabat, dan teman seperjuangan yang selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk diriku sendiri yang sudah berjuang sampai akhir, terimakasih sudah berjuang selama ini.
7. Almamaterku yang tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Oku Timur pada hari Senin 02 Juni 1997 di Kec. Buay Madang, Kel. Sumber Agung. Anak Kedua dari empat bersaudara buah kasih dari pasangan Bapak Agustiono dan Ibu Katirah.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu diawali dengan Pendidikan Taman Kanak-kanak NU Sumber Agung lulusan tahun 2003 Pendidikan Sekolah Dasar di SDN Bumi Makmur lulusan tahun 2009, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Bumi Agung lulus pada tahun 2012 dan kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 02 Buay Bahuga lulus pada tahun 2015 dan penulis melanjutkan ke jenjang perkuliahan tahun 2015/2016 diterima menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Bandar Lampung, 30 Maret 2022

Penulis

Dwi Junia Lestari

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tanpa halangan suatu apapun. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafa'at nya di Yaumul Akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul : “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Rumus Keliling dan Luas Persegi Panjang Pada Peserta Didik Di Kelas IV MIT Muhammadiyah Sukarame TA 202/2022 “ tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Phd selaku Rektor Universitas Negeri Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, beserta Wakil Dekan I, II, dan III yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan yang dialami mahasiswanya.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, memberikan masukan, dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan ke penulis.

5. Bapak Abi Fadila, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan selama proses menyelesaikan skripsi ini, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan ke penulis.
6. Seluruh dosen yang membekali ilmu kepada penulis dan para staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
7. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
8. Seluruh jajaran aparatur /pegawai kantor lembaga pendidikan MIT Muhammadiyah Sukarame yang telah membantu penulis dalam memperoleh data guna menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terkhusus kelas J yang telah berjuang bersama dari awal hingga selesai dan mencari kesuksesan masing-masing diluar sana.
10. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dala ukhuwah islamiyah.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah ikut berperan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. semoga Allah Swt dapat memberikan balasan yang sesuai dengan budi baik yang diberikan kepada peneliti. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman, serta perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Bandar Lampung, 30 Maret 2022
Penulis

Dwi Junia Lestari
NPM: 1611100451

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian.....	11
D. Batasan Penelitian.....	12
E. Perumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
I. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	17
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	17
2. Pengertian <i>Student Teams Achievement Divisions (STAD)</i>	21
3. Langkah-Langkah Pembelajaran STAD.....	22
4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran STAD.....	26

5. Pemahaman Konsep Rumus keliling dan Luas Persegi Panjang.....	27
B. Model Tindakan	34
C. Hipotesis Penelitian.....	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	40
D. Peran dan Posisi Peneliti	40
E. Tahapan Intervensi Tindakan	41
F. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan ..	43
G. Instrumen Pengumpulan Data	44
H. Teknik Pengumpulan Data	48
I. Keabsahan Data.....	51
J. Analisis dan Interpretasi Data.....	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Siklus I	53
2. Deskripsi Siklus II.....	64
 BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	77
B. REKOMENDASI	77
DAFTAR RUJUKAN	79
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi – Kisi Instrumen Observasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	41
Tabel 3.2	Kisi – Kisi Instrumen Penilaian Pemahaman Konsep Serta Tingkah Laku Peserta Didik	41
Tabel 3.3	Kisi – Kisi Instrumen Tes	41
Tabel 3.4	Klasifikasi Nilai dan Standar Lulus	44
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I	53
Tabel 4.2	Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Peserta Didik Siklus I	54
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I	56
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Keliling dan Luas Persegi Panjang Pada Siklus I	57
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II	64
Tabel 4.6	Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Peserta Didik Siklus II	65
Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II	67
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Keliling dan Luas Persegi Panjang Pada Siklus II	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Persegi Panjang dan Persegi Panjang Satuan Kecil..	29
Gambar 2.2 Persegi Panjang Satuan Besar	29
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kemmis & Taggart.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Agus Suprijono pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik.¹ Sudarmanto menyebutkan bahwa, “Pembelajaran kooperatif adalah upaya mengubah perilaku peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar secara kerjasama dalam strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok yang heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur maupun tugas yang tidak terstruktur”.² Suyatno menyatakan bahwa, “Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri”.³

2. *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Menurut Slavin dalam Sudarmanto disebutkan bahwa, “*STAD* atau *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang paling tua dan paling banyak diteliti. (Sudarmanto)”, sedangkan menurut Sudarmanto itu sendiri inti dari *Cooperatif Learning* model *STAD* terdiri dari lima komponen utama,

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, 2 ed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 73.

²Sudarmanto, *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Penelitian Tindakan Kelas*, 3 ed (Yogyakarta: C. V Sunrise, 2017), 69.

³Ibid.

yaitu: (1)presentasi kelas, (2)tim, (3)kuis, (4)skor kemajuan individual, dan (5)rekognisi tim.⁴

3. Pemahaman Konsep

Russefendi dalam jurnal karya Ety Mukhlesi Yeni, membedakan pemahaman konsep menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Pemahaman tranlasi (terjemahan) digunakan untuk menyampaikan informasi dengan bahasa dan bentuk yang lain dan menyangkut pemberian maksa dari suatu informasi yang bervariasi,
2. Pemahaman interpretasi (penjelasan) digunakan untuk menafsirkan maksud dari bacaan, tidak hanya dengan kata-kata dan frase, tetapi juga mencakup pemahaman suatu informasi dari sebuah ide,
3. Ekstrapolasi (perluasan) mencakup etimasi dan prediksi yang didasarkan pada pemikiran, gambaran dari suatu informasi, juga mencakup pembuatan kesimpulan dengan konsekuensi yang sesuai dengan informasi jenjang kognitif yang ketiga yaitu penerapan yang menggunakan atau menerapkan suatu bahan yang sudah dipelajari kedalam situasi baru, yaitu berupa ide, teori atau petunjuk teknis.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. dikarenakan itu, lembaga pendidikan menjadi tempat yang cocok untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui sarana prasana yang disediakan oleh lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan terampil sehingga menjadi sumber daya manusia yang memiliki tanggung jawab dan berdedikasi tinggi.

⁴Tbid.

⁵Ety Mukhlesi Yeni, "Pemanfaatan Benda-Benda Maniplatif Untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Dan kemampuan Tilikan Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Terampil*, Vol 2 No. 1 (2017): 69.

Pendidikan di Indonesia itu sendiri terdiri atas beberapa jenis lembaga pendidikan, diantaranya yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non-formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang ditempuh melalui lembaga pendidikan, sedangkan pendidikan non-formal yaitu pendidikan yang ditempuh tidak melalui lembaga pendidikan.

Nurul Hidayah dalam jurnalnya menyebutkan bahwa, “Peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) adalah mereka yang sedang menjalani tahap perkembangan masa kanak-kanak dan memasuki masa remaja awal”.⁶ Peserta didik yang pada saat itu merupakan peserta didik yang masih gemar belajar dengan bermain. Sama halnya dengan pendidikan matematika yang erat dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik yang masih tahap perkembangan kanak-kanak dan memasuki masa awal remaja dapat dikenalkan dengan konsep-konsep dasar dari pendidikan matematika itu sendiri.

Sebuah jurnal karya Nurul Hidayah, Iskandarwassid dan Danang mengemukakan bahwa “anak masa sekolah dasar ini pada umumnya mudah diasuh dan diarahkan dibandingkan dengan masa sebelumnya dan sesudahnya. Masa ini juga disebut masa intelektual, karena keterbukaan dan keinginan anak untuk terus mendapatkan pengetahuan dan pengalaman”.⁷ Pengertian di atas menjadi dasar dikenalkannya konsep dasar pembelajaran kepada peserta didik sejak masa kanak-kanak melalui lembaga pendidikan. Pendidikan pada dasarnya dijadikan lembaga yang digunakan untuk menuntut ilmu atau pengetahuan. Alquran juga menjelaskan tentang pendidikan yang sudah semestinya ditempuh oleh setiap orang. Seperti yang tercantum dalam surah al-alaq ayat 1-5:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁶Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar 190," *Jurnal Terampil*, Vol .2 No. 2 (2015), 192.

⁷Ibid. 192.

- Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”.
- “2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”.
- “3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia”.
- “4. Yang mengajar (manusia) dengan pena”.
- ”5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁸

Ayat di atas menceritakan bahwa manusia diminta untuk membaca. Pada hakikatnya membaca yang dimaksudkan bukanlah hanya sekedar membaca. Akan tetapi, manusia diminta untuk menggali lebih dalam suatu hal yang telah dibaca atau dalam artian menuntut ilmu. Semakin banyak seseorang membaca, semakin besar pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut. Hal ini memperjelas bahwa manusia pada dasarnya memang dituntut untuk menuntut ilmu.

Terdapat banyak jenis ilmu atau pendidikan di dunia ini. Pendidikan itu sendiri memiliki banyak bidang dalam setiap pembelajarannya, salah satunya adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu pembelajaran yang mempelajari suatu bilangan dan operasi hitung. Selain itu, pembelajaran matematika ini merupakan pembelajaran yang tidak bisa diterka-terka oleh logika. Akan tetapi, harus melalui perhitungan yang pasti, oleh karena itu pembelajaran matematika sering disebut juga dengan ilmu pasti.

Menurut Hasan Sastra Negara, matematika juga sering dikenal sebagai ilmu deduktif, yakni matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan (Induktif), tetapi harus berdasarkan pembuktian deduktif (umum).⁹ Hal ini membuktikan bahwa setiap persoalan yang melibatkan bilangan hitung tidak bisa langsung dijawab melalui logika, tetapi harus melalui pembuktian yang teliti.

⁸Tim Penulis, *Al-Quran Al-Hikmah* (Bandung: Diponegoro, 2015), 597.

⁹Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA) 2015), 3.

Al-quran dalam surah Maryam ayat 93-94 juga menjelaskan tentang suatu hal yang berkaitan dengan pendidikan matematika. Bunyi ayat tersebut antara lain sebagai berikut:

إِنَّ كُلَّ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا آتِي الرَّحْمَنِ عَبْدًا (٩٣) لَقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا (٩٤)

Artinya: 93. Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan yang Maha Pemurah selaku seorang hamba,

94. Sesungguhnya Allah telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti.¹⁰

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa setiap persoalan yang melibatkan matematika hendaklah dihitung melalui perhitungan yang terstruktur agar menghasilkan jawaban yang pasti. Biasanya, setiap materi yang dipelajari akan dilengkapi dengan contoh-contoh yang sesuai dan diikuti dengan latihan soal untuk memperkuat pemahaman kita. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa pendidikan matematika merupakan suatu pendidikan yang konsepnya tersusun mulai dari tingkatan mudah hingga sulit, dengan demikian perlu adanya perhitungan yang jelas dan pasti.

Dalam buku karya Imas Kurniasih dan Berlin Siani disebutkan bahwa, “Tujuan pendidikan dasar pada pokoknya adalah mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi anak yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat”.¹¹ Teori ini yang menjadikan dasar dari pendidikan, karena dengan seseorang memasuki jenjang pendidikan akan ada pendidik yang memberikan materi pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan menjadikan peserta didik tersebut seseorang yang cerdas, terampil, bertanggung jawab dan memiliki dedikasi yang tinggi.

¹⁰Penulis, *Al-Quran Al-Hikmah* (Bandung: Diponegoro, 2015), 311.

¹¹Imas Kurniasih and Berlin Sani, *Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas* (Kata Pena: 2017), 66.

Tujuan pendidikan mengarah kepada peserta didik agar mencapai potensi diri yang maksimal sehingga menjadi sumber daya manusia yang memiliki tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran di dalam kelas. Dapat dilihat pula dari pendidik yang menyampaikan materi pada proses pembelajaran tersebut. Penyampaian materi oleh pendidik dapat diselingi atau diikuti dengan pendekatan atau strategi atau model pembelajaran serta media yang mampu menarik minat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik.

Suatu pendekatan dikatakan berpusat pada pendidik apabila pembelajaran tersebut semuanya dipusatkan pada pendidik. Berawal dari sumber belajar yang diberikan oleh pendidik, metode pembelajaran yang berpusat pada pendidik, biasanya hanya metode ceramah yang digunakan oleh pendidik tersebut. Pada pendekatan ini peserta didik akan cenderung pasif dalam proses pembelajarannya, mereka hanya mengandalkan atau bergantung dari penjelasan pendidik saja. Sedangkan, suatu pendekatan dikatakan berpusat pada peserta didik yaitu apabila semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pendidik hanya menjadi fasilitator saja, selebihnya terletak pada peserta didik, dimana peserta didik dituntut untuk menjadi lebih aktif dan kreatif.

Kurniasih dan Sani juga menyebutkan bahwa, “Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.¹² Pendekatan pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena pendekatan pembelajaran dijadikan acuan dalam berhasil tidaknya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Pendidik dalam proses pembelajaran bisa menggunakan strategi yang sesuai dengan materi. Peserta didik dalam jenjang

¹²Ibid., 2.

sekolah dasar merupakan peserta didik yang masih sering bermain. Berdasarkan hal tersebut, pendidik dapat menggunakan sarana permainan dalam penyampaian materi. Salah satu pendekatan atau model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif.

Menurut Husni, Lasmawan, dan Marhaeni dalam Skripsi Afandi disebutkan disebutkan bahwa, model kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur yang bekerjasama dan teratur dalam kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.¹³ Selain itu, banyak strategi yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya *STAD*, *Jigsaw*, *Investigasi Kelompok (Group Investigation)*, *Model Make a Match*, *Model TGT*, *Model Struktural*. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan strategi atau model *STAD (Student Teams Achievement Division)*.

Banyak orang berpendapat bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran tersulit dalam pembelajaran baik dari jenjang Sekolah Dasar hingga jenjang pendidikan tertinggi. Hal ini sebenarnya bukanlah permasalahan yang utama bagi seorang pendidik, karena pendidik dapat mengenalkan mereka terhadap konsep dari pembelajaran matematika itu sendiri. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya mampu mengerjakan soal saja namun mengetahui dasar dari jalan mengerjakan soal-soal tersebut.

Pengajaran matematika (modern) di Indonesia dimulai sejak tahun 1973. Ada beberapa karakteristik pembelajaran matematika modern, karakter tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Menggunakan pendekatan informal. Pada matematika tradisional siswa SD harus menghafal rumus isi bola, pada

¹³Muhammad Afandi, "MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI MI MUHAMMADIYAH TANJUNG INTEN," *Jurnal Terampil*, Vol. 6 No.1 (2019), 3.

matematika modern siswa melakukan eksperimen untuk menentukan rumusnya,

2. Menggunakan bahasa, istilah, simbol, dan notasi yang lebih sistematis. Misalnya dibedakan antara bilangan dengan lambang bilangan, antara ruas garis, sinar, dan garis dibedakan notasi dan gambarnya,
3. Menggunakan teori belajar menagtjar yang relatif baru seperti teori Piaget, Bruner, dan Dienes. Ketiga teori itu menekankan pada penagajaran dengan pendekatan informal, khususnya untuk tingkat rendah, sesuai dengan kesiapan siswa (Piaget), menggunakan metode penemuan (Bruner), dan menggunakan berbagai alat bantu/peraga (Dienes).¹⁴

Abi Fadila dalam jurnalnya menyebutkan bahwa, “Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bermula dari penyajian permasalahan riil bagi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi dalam menemukan dan menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok”.¹⁵ Berdasarkan karakteristik tersebut pada saat kegiatan observasi, peneliti masih melihat bahwasanya proses pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan matematika tradisional karena pendidik disekolah itu masih menerapkan metode menghafal rumus dari pada menerapkan pembelajaran eksperimen yang menuntut peserta didik untuk menemukan rumus tersebut. Matematika (modern) bisa disebut juga dengan PMRI atau Pembelajaran Matematika Realistik.

Berdasarkan penerapan PMRI di Indonesia diharapkan prestasi akademik peserta didik meningkat, sebagaimana diungkapkan oleh Zamroni dalam Sutarto Hadi, pada aspek

¹⁴Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Pengembangan, Dan Implementasinya* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 2.

¹⁵Abi Fadila, “Eksperimen Pendekatan Matematika Realistik Dengan Memberikan Tugas Ditinjau Dari Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Tadris*, Vol. 1 No. 2 (2017), 115.

perilaku diharapkan peserta didik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peserta didik aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan dan gagasan, serta aktif dalam mencari bahan-bahan pelajaran yang mendukung apa yang tengah dipelajari,
2. Mampu bekerja sama dengan membuat kelompok-kelompok belajar,
3. Bersifat demokratis, yakni berani menyampaikan gagasan, mempertahankan gagasan dan sekaligus berani pula menerima gagasan orang lain, dan
4. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam penyampaian materi rumus keliling dan luas persegi dengan harapan peserta didik akan memahami konsep dari materi yang disampaikan oleh pendidik tersebut. Selain meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pemahaman konsep, metode kooperatif tipe *STAD* ini juga diharapkan mampu memberikan peluang terjadinya interaksi dan kerja sama antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan cocok digunakan bagi pendidik yang jarang atau bahkan tidak pernah menggunakan pembelajaran kooperatif tersebut. Slavin dalam jurnal karya Firman Tara menyebutkan bahwa, “*STAD* merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para pendidik yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”.¹⁷

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran di kelas bukan hanya bertujuan meningkatkan pemahaman peserta

¹⁶Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Pengembangan, Dan Implementasinya* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 43.

¹⁷Firman Tara, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* Dengan Mempertimbangkan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 24 Jambi," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2017), 73..

didik semata, namun juga meningkatkan interaksi antar peserta didik serta menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih aktif dimana peserta didik ikut berperan didalamnya. Selain itu, pembelajaran di kelas dapat mengetahui pencapaian peserta didik melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik secara bersama-sama. Hal lainnya yaitu, meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan belajar yang secara berkelompok juga apresiasi dari peserta didik dari proses pembelajaran tersebut.

Pada pembelajaran di kelas, sebagian besar pendidik masih banyak yang menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik tidak terlalu memahami materi yang sedang disampaikan oleh pendidik. Tanggal 12 Desember 2019 peneliti melakukan pra penelitian di MIT Muhammadiyah Bandar Lampung. Pra penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dengan salah seorang guru kelas/ wali kelas IV yang bernama Isnaini Nurjanah, S.Pd. Wawancara ini nanti yang akan dijadikan data awal oleh peneliti dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Ibu Isnaini Nurjanah, S.Pd mengungkapkan bahwasanya peserta didik di kelas itu berjumlah 19 orang dengan laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 9 orang. Selanjutnya Ibu Isnaini menyatakan bahwa kelas tersebut belum mendapat materi yang akan peneliti uji. Materi tersebut yaitu keliling dan luas persegi. Ibu Isnaini menjelaskan lebih mendalam bahwasanya materi tersebut akan dipelajari pada kelas IV Semester II di pertemuan sebelum UAS.¹⁸

Pada tahun-tahun sebelumnya Ibu Isnaini juga sudah menjadi wali kelas di kelas IV. Beliau menyatakan bahwasanya selama pembelajaran yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi sudah sering menggunakan strategi maupun model pembelajaran. Akan tetapi, belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan Tipe *STAD*. Selain itu, beliau juga menyebutkan bahwasanya dalam setiap pembelajaran tujuan

¹⁸Isnaini Nurjanah, "Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas IV C MIT Muhammadiyah Sukarame, Bandar Lampung", *Wawancara*, Desember 12, 2019.

utama dari pembelajaran adalah peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan. Lebih sering menggunakan metode hafalan guna meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap rumus-rumus yang ada dimateri.¹⁹

Proses pembelajaran juga belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik masih ada yang bermain di luar kelas. Selain itu, di dalam kelas peserta didik banyak yang masih berlarian tanpa menghiraukan materi yang sedang disampaikan oleh pendidik. Peserta didik juga terlihat pasif hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa inisiatif untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas. Hal tersebut membuktikan tujuan dari strategi yang digunakan belum tercapai secara maksimal.

Selain itu, pada saat observasi (pra penelitian) penulis mengamati hasil belajar peserta didik yang dimiliki oleh pendidik. Hasil belajar tersebut diperoleh pendidik dari kegiatan ulangan harian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh pendidik. Berdasarkan data nilai yang dimiliki oleh pendidik tersebut dapat diketahui sebanyak 16 peserta didik (80%) belum mencapai nilai (KKM). Hanya ada 4 orang peserta didik (20%) yang mampu dan itupun umumnya berada di batas nilai minimum (70).

Berdasarkan data observasi tersebut, sekaligus hasil wawancara dengan wali kelas sekaligus pendidik mata pelajaran, peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul ” Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Rumus Keliling Dan Luas Persegi Panjang Pada Peserta Didik”

C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung. Lembaga pendidikan ini bertempat di daerah kecamatan Sukarame dengan pembagian kelas menjadi beberapa

¹⁹Ibid.

ruang. Selain itu, penulis memfokuskan penelitian ini pada pemahaman konsep peserta didik yang terkait dengan materi keliling dan luas persegi panjang. Pemahaman konsep peserta didik tersebut dapat dilihat dari hasil tes penelitian yang berupa tes tertulis berbentuk esay, dimana sebelum melaksanakan tes tertulis penulis menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penulis menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilaksanakan di satu tempat yaitu MIT Muhammadiyah Bandar Lampung.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV sesuai silabus dan materi yang ditetapkan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan materi keliling dan luas persegi panjang.
4. Penggunaan siklus pada penelitian ini tergantung persentase keberhasilan peserta didik.

E. Perumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti memiliki satu rumusan masalah yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian yaitu, apakah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik?

F. Tujuan Penelitian

Sama halnya dengan penelitian-penelitian yang lain, pada penelitian ini juga terdapat tujuan yaitu untuk mengetahui berhasil tidaknya pendidik dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *STAD* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik.

G. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai acuan yang berkaitan dengan model pembelajaran.

2. Secara Praktis

Secara praktis Penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan yang lainnya, dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai salah satu referensi yang dijadikan acuan dalam menentukan standar pembelajaran didalam lembaga sekolah itu sendiri.
- b. Bagi pendidik, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi untuk melengkapi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai bentuk metode/model pembelajaran yang akan diterapkan didalam kelas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, selain digunakan sebagai referensi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang dapat diterapkan didalam kelas.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan referensi yang diambil oleh penulis, penulis menetapkan beberapa referensi yang dijadikan penelitian relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang karya Nida Jarmita, Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh, yang tercantum dalam Jurnal Ilmiah Didaktika, Agustus 2017. Vol. XIII No I, 150-172.

Penelitian ini memperoleh hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan pemahaman siswa Matematika kelas V MIN. Penulis mencantulkannya dalam penelitian relevan karna variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan judul yang diambil terdapat kesamaan variabel. Hanya saja penulis bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep sedangkan penelitian ini mengarah pada pemahaman matematis.

2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Berorientasi Keterampilan Proses karya U. Nugroho, Hartono, S.s. Edi yang tercantum dalam Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 5 (2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peningkatan pemahaman dan aktivitas siswa akibat penerapan model kooperatif tipe *STAD* berorientasi keterampilan proses dalam pembelajaran dikelas. Perbedaannya dengan judul yang diambil oleh penulis yaitu, penulis bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik, sedangkan penelitian ini mengacu pada keterampilan proses.

3. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* di MI Muhammadiyah anjung Inten, merupakan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Afandi pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Perbedaannya dengan judul yang diambil oleh penulis yaitu terletak pada mata pelajaran yang diambil serta jika tujuan penulis mengacu pada pemahaman konsep peserta didik maka tujuan penelitian ini mengacu pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Dari data di atas dapat dinyatakan bahwa penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang membahas tentang penggunaan media atau strategi pembelajaran, namun penelitian-

penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan ini menggunakan teknik penulisan Penelitian Tindakan Kelas, karena itu peneliti menggunakan siklus untuk pelaksanaan penelitian itu sendiri. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi di sekolah juga dikelas guna melihat pembelajaran yang terjadi pada saat itu. Kemudian, peneliti memberikan beberapa soal sebagai tahap *pretes* untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang akan dijadikan peneliti sebagai bahan penelitian. Tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan wawancara kepada pendidik wali kelas/pendidik mata pelajaran yang berkaitan dengan materi yang dijadikan penelitian oleh peneliti.

Tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung menggunakan dua siklus, dimana jika siklus pertama belum mendapatkan hasil yang maksimal maka akan dilanjutkan dengan siklus kedua. Siklus kedua ini juga digunakan sebagai penelitian terakhir untuk mengetahui pemahaman peserta didik sekaligus menentukan hasil dari seluruh penelitian itu sendiri.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions*

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Hasan Sastra Negara dalam bukunya menuliskan bahwa, “Pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik serta kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan atau pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran”.²⁰ Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi kegiatan belajar mengajar, dan di dalamnya terdapat pendidik, peserta didik, materi yang disampaikan dengan metode dan strategi serta terdapat evaluasi. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang erat kaitannya dengan pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan yang diterapkan dapat dilihat dari proses pembelajarannya, baik itu dari segi hasil belajar ataupun proses belajar didalam kelas.

Proses belajar dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dari suatu metode ataupun model sebagai cara ampuh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik didalam kelas. Apabila peserta didik nantinya dapat menguasai materi maka metode atau pun model yang digunakan oleh pendidik dinyatakan berhasil. Metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaannya guna mencapai pembelajaran yang efektif.

Ahmad Susanto dalam bukunya menuliskan bahwa, “Proses pembelajaran di dalam kelas masih berpusat pada

²⁰Hasan Sastra Negara, *Pembelajaran Matematika MI/SD* (Bandar Lampung: Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019), 2-3.

pendidik, yang diarahkan kemampuan anak untuk berfikir secara konvergen dan menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari”.²¹ Proses belajar yang seperti ini terkadang membuat pendidik selalu menjadi patokan dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran. Dikarenakan itu, hendaknya setiap pendidik memperkirakan metode/model pembelajaran yang seperti apa yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk ikut andil atau terlibat dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Bukan hanya mengikuti arahan dari pendidik tetapi peserta didik juga mampu membangun pengetahuan mereka sendiri dengan aktif mencari tau dari setiap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Nanang Priatna dalam bukunya bersama Ricki Yulardi menuliskan bahwa, ”Pembelajaran matematika dipelajari lewat konsep yang terstruktur, yaitu dari konsep yang paling sederhana untu kemudian dikembangkan pada konsep yang lebih kompleks”.²² Membentuk konsep pada peserta didik dapat melalui cara misalnya, memberikan contoh yang lebih realistik. Pendidik dapat memberikan contoh menggunakan benda-benda disekitar kelas, sehingga nantinya peserta didik tidak hanya menerawang apa yang sedang dijelaskan oleh pendidik. akan tetapi peserta didik mampu melihat secara langsung sekaligus turut andil dalam penyelesaian soal yang diberikan oleh pendidik.

Isro’atun bersama bersama Amelia Rosmala dalam bukunya menyebutkan bahwa, “Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana proses berfikir secara rasional dan masuk akal dalam memperoleh

²¹Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 195.

²²Nanang Priatna and Ricki Yulardi, *Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 2.

konsep”.²³ Diawal sudah peneliti tulis bahwasanya matematika bukan hanya mencari jawaban melalui akal sehat atau logika semata, tetapi juga melalui pembuktian yang nantinya menghasilkan jawaban yang pasti. Hal tersebut terjadi karena pendidikan matematika merupakan pendidikan yang terstruktur dimulai dari tingkatan mudah hingga tingkatan terseulit.

Terdapat banyak model/metode yang bisa digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pendidik hanya perlu mencari yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penulis dalam penelitian ini hanya akan menjabarkan satu model/ metode pembelajaran, yaitu pembelajaran kooperatif atau yang sering dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok.

Menurut Roger dkk, dalam Saifudin Zuhri Qudsi & Achmad Fawaid menyatakan bahwa, “Pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain”.²⁴ Sedangkan, menurut Agus Suprijono, pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik.²⁵

Sudarmanto menyebutkan bahwa, “*Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif merupakan upaya mengubah perilaku peserta didik untuk memperoleh

²³Isrok'atun and Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 3.

²⁴Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 29.

²⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 73.

pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar secara kerjasama dalam strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok yang heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur maupun tugas yang tidak terstruktur” .²⁶ Susanto juga menyebutkan belajar kooperatif adalah belajar dengan memanfaatkan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar setiap anggota kelompok.²⁷ Ini berarti bahwa setiap kelompok kecil nantinya akan memegang peranan yang sama dalam artian setiap tanggung jawab akan ditanggung bersama-sama. Apabila salah seorang peserta didik lali akan tanggung jawabnya maka imbasnya akan ditanggung oleh seluruh anggota dalam kelompok tersebut. Berkaitan dengan ini, Carin dalam jurnal Ida Fiteriani mengemukakan bahwasanya pembelajaran kooperatif ditandai oleh ciri-ciri yakni, sebagai berikut:

- a. Setiap anggota mempunyai peran,
- b. Terjadi interaksi langsung antara peserta didik,
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman kelompoknya,
- d. Peranan pendidik adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok,
- e. Pendidik hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.²⁸

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.²⁹

²⁶Sudarmanto, *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: C.V Sunrise, 2017), 69.

²⁷Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, 201.

²⁸Ida Fiterani, "MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN IMPLIKASINYA PADA PEMAHAMAN BELAJAR SAINS DI SD/ML," *Jurnal Terampil*, Vol. 3. No. 2 (2017), 6.

²⁹Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*, 32.

Biasanya pendidik membentuk kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing anggota terdiri dari 4-5 peserta didik. Pendidik memberikan suatu objek permasalahan yang nantinya akan dipecahkan oleh setiap kelompok dengan cara bekerja sama. Setiap anggota mendapat tanggung jawab yang sama rata. Oleh karena itu, kerja sama merupakan kunci penting dalam pembelajaran ini.

Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran dengan berkelompok ini terdiri dari peserta didik yang berbeda-beda jenis. Perbedaan tersebut bukan hanya dari hal perbedaan gender atau pun derajat. Akan tetapi juga perbedaan dari segi prestasi. Pembelajaran kelompok ini juga menuntut setiap anggota kelompok untuk bertanggung jawab berdasarkan hasil masalah yang di diskusikan.

2. Pengertian *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Model pembelajaran *STAD* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif, dan dilakukan kegiatan diskusi, kuis, tutorial untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran guna memperoleh prestasi yang maksimal.³⁰ Metode yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Peserta didik dikelompokkan secara beragam dengan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Pertama-tama peserta didik mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis.³¹

Menurut Slavin dalam jurnal karya Dwi Oktaviana, gagasan utama *STAD* adalah untuk memotivasi peserta didik supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh

³⁰Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, 119.

³¹Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*, 116.

pendidik.³² Pengertian ini dapat dijadikan landasan bahwa dengan belajar berkelompok peserta didik tidak hanya mengedepankan pengetahuan individu akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelompok sebagai anggota kelompok tersebut.

Inti dari pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdiri dari 5 komponen utama, yaitu: (1) Presentasi Kelas, (2) Tim, (3) Kuis, (4) Skor kemajuan Individual (5) Rekognisi tim.³³ Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang melibatkan kerja sama tim dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selanjutnya peserta didik akan memahami materi yang disampaikan secara bersama-sama. Apabila ada yang belum mengerti maka peserta didik yang sudah mengerti menjelaskan ulang hingga seluruh anggota kelompok paham terhadap materi. Diakhir pertemuan pendidik akan memberikan kuis kepada seluruh peserta didik secara individu yang dalam penyelesaiannya tidak boleh ada yang saling membantu.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran *STAD*

Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* ini tidak sembarang bisa langsung diterapkan dalam kelas. Akan tetapi, pada penerapan pembelajaran ini pendidik telah menguasai bagaimana cara menerapkannya dengan cara memahami langkah-langkah dalam penerapannya. Dikarenakan itu, dituliskan langkah-langkah pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Menurut Miftahul Huda, berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *STAD* beliau menyatakan bahwa, “Pertama-tama, peserta didik mempelajari materi bersama

³²Dwi Oktaviana, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pada Materi Trigonometri Di Kelas X Sma Negeri 4 Pontianak," Vol. 4 No. 2 (2017), 184.

³³Sudarmanto, *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Penelitian Tindakan Kelas*, 98.

dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis. Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi”.³⁴

Namun, Menurut Sudarmanto sebelum memasuki langkah-langkah penerapan pembelajaran *STAD*, pendidik hendaknya membuat persiapan terkait pembelajaran *STAD*. *Pertama*, pendidik menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. *Kedua*, pendidik membagi peserta didik ke dalam Tim, hendaknya peserta didik diacak secara heterogen dalam artian peserta didik tidak berkelompok hanya dengan teman dekatnya saja. *Ketiga*, membangun tim, peserta didik dapat memulai untuk saling mengenal dan saling memahami.³⁵

Kedua penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa sebelum dimulainya pembelajaran, pendidik hendaknya memberikan arahan tentang bagaimana jalannya pembelajaran tersebut. Dimulai dari penjelasannya yang secara berkelompok, setiap peserta didik yang dituntut untuk memahami setiap materi secara keseluruhan serta jalannya kuis diakhir pembelajaran. Segala aspek tersebut hendaknya disampaikan oleh pendidik sebelum memulai pembelajaran *STAD* tersebut.

Berkaitan dengan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran *STAD* itu sendiri, banyak pendapat yang mengutarakannya didalam sebuah buku. Buku karya Sudarmanto menyebutkan bahwa beliau mengambil

³⁴Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*, 116.

³⁵Sudarmanto, *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Penelitian Tindakan Kelas*, 99-100.

langkah-langkah pembelajaran *STAD* berdasarkan pengetahuan yang dikembangkan oleh Robert. E Slavin.³⁶ Adapun langkah-langkah pembelajaran *STAD* adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Pendidik menyajikan pelajaran.
- c. Pendidik memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Pendidik memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Pendidik memberikan evaluasi.
- f. Kesimpulan.³⁷

Sama halnya dengan pendapat Agus Suprijono di atas, Sudarmanto juga menulis langkah-langkah pembelajaran *STAD* berdasarkan teori Slavin. Akan tetapi, sudarmanto juga menulis langkah-langkah pembelajaran *STAD* yang lain, langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Pendidik memberikan tes atau kuis kepada setiap peserta didik secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan peserta didik.
- c. Pendidik membentuk beberapa kelompok.
- d. Pendidik memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan,

³⁶Sudarmanto, *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Penelitian Tindakan Kelas*, 100.

³⁷Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, 152.

- kemudian mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota kelompok, serta membahas jawaban tugas yang diberikan oleh pendidik.
- e. Pendidik memberikan tes atau kuis kepada setiap peserta didik secara individu.
 - f. Pendidik memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
 - g. Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.³⁸

Berdasarkan langkah-langkah dari pendapat ahli di atas, penulis menetapkan beberapa langkah pembelajaran *STAD* untuk dilaksanakan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pendidik menjelaskan titik pokok materi yang akan dibahas kepada peserta didik.
- b. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil dengan masing-masing anggota berjumlah 4-5 orang.
- c. Media pembelajaran diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi materi yang akan dijelaskan oleh pendidik. Pendidik hanya berperan menegaskan materi yang disampaikan.
- d. Pendidik memberikan tugas kelompok untuk memperoleh penilaian kelompok.
- e. Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban guna memperoleh nilai teratas. Tugas dikerjakan dengan diskusi secara bersama-sama.
- f. Pendidik memberikan tugas kepada setiap peserta didik untuk dijadikan penilaian individu.

³⁸Sudarmanto, *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Penelitian Tindakan Kelas*, 101-102.

- g. Pendidik memberikan penegasan mengenai materi. Pendidik juga memberikan apresiasi kepada kelompok dengan nilai tertinggi juga peserta didik dengan nilai tertinggi.
- h. Pendidik memberikan kesimpulan serta evaluasi tentang pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *STAD*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *STAD*

Menurut Roestiya dalam buku karya Isrok'atun dan Amelia Rosmala, Model pembelajaran *STAD* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- 3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- 4) Memerhatikan peserta didik sebagai individu dan kebutuhannya.
- 5) Lebih aktif berdiskusi.
- 6) Mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.³⁹

Menurut Triyanto dalam jurnal karya Dwi Oktaviani kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu:

- 1) Semua anggota kelompok mendapat tugas.
- 2) Ada interaksi langsung antara peserta didik dengan peserta didik lain dan peserta didik dengan pendidik.

³⁹Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, 121-122.

- 3) Peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial.
- 4) Mendorong peserta didik untuk menghargai pendapat peserta didik yang lain.
- 5) Dapat meningkatkan kemampuan akademik peserta didik.⁴⁰

b. Kelemahan Model Pembelajaran STAD

Kelemahan model pembelajaran *STAD* yaitu, kerja kelompok hanya melibatkan peserta didik yang mampu memimpin dan mengarahkan, sedangkan peserta didik yang kurang pandai kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya mengajar yang berbeda. Selain itu, dalam pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam setiap kelompoknya. Khususnya dalam Isrok'atun dan Amelia Rusma juga berpendapat, bahwa model pembelajaran *STAD* memiliki kelemahan yaitu "memerlukan waktu yang relatif lama, dengan memerhatikan penyajian materi, kerja kelompok dan kuis..."⁴¹

5. Pemahaman Konsep Rumus Keliling dan Luas Persegi Panjang

a. Pemahaman Konsep Peserta Didik

Peserta didik di jenjang sekolah dasar biasanya akan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Jika pendidik menerapkan pembelajaran yang mengedepankan pemahaman konsep maka, peserta didik akan mudah dalam mengingat suatu hal yang disampaikan oleh pendidik. Dengan kata lain, jenjang sekolah dasar merupakan jenjang pertama peserta didik dalam memahami konsep suatu pembelajaran.

⁴⁰Oktaviana, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pada Materi Trigonometri Di Kelas X Sma Negeri 4 Pontianak", 185.

⁴¹Isrok'atun and Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, 123.

Pembelajaran matematika memang menuntut peserta didik untuk menghafal setiap rumus yang terdapat dalam setiap materinya. Hal ini berdasar pada pendapat dari Setyabudhi dalam jurnal karya Hani Handayani menyebutkan bahwa, “pembelajaran matematika di Indonesia memang masih menekankan menghafal rumus-rumus dan menghitung, bahkan guru pun otoriter dengan keyakinannya pada rumus-rumus atau pengetahuan matematika yang sudah ada.⁴²

Ruseffendi dalam jurnal karya Ety Mukhlesi Yeni, membedakan pemahaman konsep menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Pemahaman translasi (terjemahan) digunakan untuk menyampaikan informasi dengan bahasa dan bentuk yang lain dan menyangkut pemberian makna dari suatu informasi yang bervariasi.
- 2) Pemahaman interpretasi (penjelasan) digunakan untuk menafsirkan maksud dari bacaan, tidak hanya dengan kata-kata dan frase, tetapi juga mencakup pemahaman suatu informasi dari sebuah ide.
- 3) Ekstrapolasi (perluasan) mencakup etimasi dan prediksi yang didasarkan pada sebuah pemikiran, gambaran dari suatu informasi, juga mencakup pembuatan kesimpulan dengan konsekuensi yang sesuai dengan informasi jenjang kognitif yang ketiga yaitu penerapan yang menggunakan atau menerapkan suatu bahan yang sudah dipelajari

⁴²Hani Handayani, "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar", Vol. 1 No. 1 (2015), 144.

keadaam situasi baru, yaitu berupa ide, teori atau petunjuk teknis.⁴³

Menurut Gravemeijer dalam jurnal Hasan pendekatan PMRI merupakan pendekatan dalam pembelajaran matematika yang memandang matematika sebagai suatu aktivitas manusia. Pendekatan tersebut memiliki lima karakteristik, yaitu: (1) menggunakan konteks, (2) menggunakan model, (3) menggunakan produksi dan konstruksi siswa sendiri, (4) pembelajaran bersifat interaktif, dan (5) mengembangkan jalinan berbagai strategi pembelajaran.⁴⁴ Kurangnya pemahaman konsep peserta didik didasari oleh pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, pendidik kurang member motivasi kepada peserta didik untuk menyukai pelajaran matematika, serta metode dan strategi yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik.⁴⁵ Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan adanya pemahaman konsep, diantaranya yaitu:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep,
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya),
- 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep,
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis,
- 5) Syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep,
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan

⁴³Mukhlesi Yeni, "Pemanfaatan Benda-Benda Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Dan Kemampuan Tilikan Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar', 68.

⁴⁴Hasan Sastra Negara, "ANALISIS PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SEKOLAH DASAR YANG MENERAPKAN PENDEKATAN PMRI DAN SEKOLAH DASAR YANG TIDAK MENERAPKAN PENDEKATAN PMRI DI KOTA YOGYAKARTA," *Jurnal Terampil*, Vol. 1.No. 1 (2017), 66.

⁴⁵Pramitha Sari, "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI", Vol. 2 No. 1 (2017), 42.

- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.⁴⁶

Dari beberapa indikator di atas, peneliti memilih beberapa indikator untuk mengukur pemahaman konsep keliling dan luas persegi panjang:

- 1) Menyatakan ulang serta mengklasifikasikan sebuah konsep menurut sifat-sifatnya berdasarkan dengan konsepnya.
- 2) Memberikan contoh pengumpulan data berdasarkan kehidupan sehari-hari.
- 3) Membaca penyajian data dalam bentuk soal cerita.
- 4) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

Terkait dengan pemahaman konsep, pendidik dapat memberikan pemahaman konsep kepada peserta didik melalui Pembelajaran Matematika Realistik. PMR sudah digunakan oleh banyak negara di dunia, diantaranya Belanda, Amerika Serikat hingga Afrika Selatan.⁴⁷ Disebutkan bahwa, teori PMR dipandang sejalan dengan teori belajar Konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual.⁴⁸ Mengapa disebut sejalan dengan kedua pembelajaran tersebut?. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan saat ini menuntut peserta didik untuk aktif. Pembelajaran konstruktivisme menuntut peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan mereka sedangkan pendidik hanya memberikan umpan agar peserta didik mampu mengolah pengetahuan dari materi yang akan dipelajarinya.

⁴⁶ Pramitha Sari, 'PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BESAR SUDUT MELALUI PENDEKATAN PMRI', *Jurnal Gantang*, II.1 (2017).

⁴⁷ Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Pengembangan, Dan Implementasinya* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 8.

⁴⁸ *Ibid.* 37.

Pembelajaran matematika realistik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi konsep-konsep matematika berdasarkan pada masalah realistik yang diberikan oleh pendidik.⁴⁹ Menurut Hanna dan Yackel dalam Hasan Sastra Negara mengatakan bahwa belajar dengan pengertian dapat ditingkatkan melalui interaksi kelas.⁵⁰ Jika demikian, maka peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan yang didapat dari pendidik dapat dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman sebangku ataupun dengan teman kelompok (jika dibantu kelompok).

Kontekstual itu sendiri merupakan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Matematika seringkali dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga memudahkan peserta didik untuk memahami setiap materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, matematika juga sering melibatkan soal cerita yang didalamnya terdapat suatu studi kasus yang diambil dari kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan pendekatan PMRI berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁵¹

b. Keliling dan Luas Persegi Panjang

1) Pengertian Persegi Panjang

Persegi panjang merupakan bangun datar yang memiliki empat sisi, dimana dua sisi saling berhadapan memiliki ukuran yang sama panjang. Persegi panjang juga memiliki empat sudut yang sama besar, yaitu sudut siku-siku serta memiliki dua segi lipat.

⁴⁹Hasan Sastra Negara, *Pembelajaran Matematika MI/SD* (Bandar Lampung: Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019), 153.

⁵⁰Sastra Negara, *Pembelajaran Matematika MI/SD*, 152.

⁵¹Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Pengembangan, Dan Implementasinya* 245.

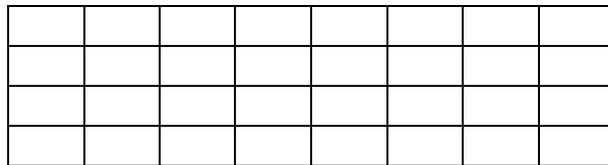
Luas persegi panjang dapat diketahui dengan cara mengalikan sisi panjang dengan sisi lebar dari bangun persegi panjang tersebut. Sedangkan, keliling persegi panjang dapat diketahui dengan menghitung jumlah seluruh sisi.

2) Luas Persegi Panjang

Pada dasarnya luas merupakan area atau besaran yang menyatakan ukuran dua dimensi suatu bagian permukaan yang dibatasi oleh garis yang jelas. Oleh karena itu, apabila kita ingin menghitung luas suatu bidang datar cukup dengan menghitung area dalam yang dibatasi oleh garis pada setiap sisinya. Dibawah ini terdapat bangun persegi panjang.



Gambar 1
Persegi Panjang dan Persegi Panjang Satuan Kecil



Persegi panjang satuan besar

Gambar 2
Persegi Panjang Satuan Besar

bangun datar yang ingin dihitung. Berdasarkan ilustrasi diatas dapat diperoleh rumus sebagai berikut: $K = 2(p + l)$

B. Model Tindakan

Action research atau penelitian tindakan merupakan suatu bentuk rancangan penelitian yang berisi deskripsi, interpretasi, dan penjelasan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi.⁵² Penelitian ini dalam pandangan tradisional adalah suatu kerangka penelitian pemecahan masalah, dimana terjadi kolaborasi antara peneliti dengan *client* dalam mencapai tujuan.

Yuni Lestari dalam skripsinya menyebutkan beberapa model penelitian tindakan, yaitu sebagai berikut:

1. Model Lewin

Lewin mengembangkan model *action research* dalam sebuah sistem yang terdiri dari sebuah sub sistem input, transformation dan output.

2. Model Riel

Model kedua ini dikembangkan dengan cara membagi proses penelitian tindakan menjadi tahap-tahap: studi dan perencanaan, pengambilan tindakan, pengumpulan dan analisis kejadian, refleksi.

3. Model Kemmis dan Taggart

Model ini dilakukan dengan cara membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan- tindakan dan observasi-refleksi. Kegiatan observasi dan tindakan digabung dalam satu waktu.

4. Model DDAR

DDAR (*diagnosis, design, action, and observation, evaluation, reflection*) desain PTK ini adalah desain terlengkap karena dimulai dari diagnosis.

⁵²Tim Penulis, *PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), 8.

Banyaknya model penelitian tindakan di atas, peneliti menetapkan model Kemmis & Taggart yang akan digunakan sebagai metode penelitian.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, serta berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada peserta didik kelas IV MIT Muhammadiyah.





DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Muhammad, 'MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI MI MUHAMMADIYAH TANJUNG INTEN', *Terampil*, 6.1 (2019)
- Fiterani, Ida, 'MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN IMPLIKASINYA PADA PEMAHAMAN BELAJAR SAINS DI SD/MI', *Terampil*, 3.2 (2016)
- Hadi, Sutarto, *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Pengembangan, Dan Implementasinya* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018)
- Handayani, Hani, 'Pemanfaatan Benda-Benda', 1 (2015), 142–49
- Hidayah, Nurul, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar 190', 2 (2015), 190–204
- Hilalayah, Imroatus, *Penerapan Strategi Guided Note Taking Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Min 4 Bandar Lampung TA. 2017/2018* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Isrok'atun, and Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Kurniasih, Imas, and Berlin Sani, *Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas* (Kata Pena, 2017)
- Mukhlesi Yeni, Ety, 'Pemanfaatan Benda-Benda Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Dan Kemampuan Tilikan Ruang Siswa Kelas V Sekolah Dasar', 1, 2011, 63–75
- Mustika D. AYu, Lia, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Learning (TSTS) Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SDN 2 Way DAdi Sukarame Bandar Lampung* (BANDAR Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Nasution, Hamni Fadlilah, 'Instrumen Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Almasharif*, 2017, 59–75

- Nurjanah, Isnaini, *Wawancara* (Bandar Lampung, 2019)
- Oktaviana, Dwi, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pada Materi Trigonometri Di Kelas X Sma Negeri 4 Pontianak', 4.2 (2015), 179–94
- Penulis, Tim, *Al-Hikmah* (Bandung: Diponegoro, 2015)
- , *PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Priatna, Nanang, and Ricki Yuliardi, *Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Sari, Pramitha, 'Pemahaman KOnsep Matematika Siswa Pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI', II.1 (2017), 41–51
- , 'PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BESAR SUDUT MELALUI PENDEKATAN PMRI', *Jurnal Gantang*, II.1 (2017)
- Sastra Negara, Hasan, 'ANALISIS PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SEKOLAH DASAR YANG MENERAPKAN PENDEKATAN PMRI DAN SEKOLAH DASAR YANG TIDAK MENERAPKAN PENDEKATAN PMRI DI KOTA YOGYAKARTA', *Terampil*, 1.1 (2014)
- , *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA), 2015)
- , *Pembelajaran Matematika MI/SD* (Bandar Lampung: Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Sudarmanto, *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: C.V Sunrise, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019)
- Susanto, Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016)
- Tara, Firman, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Mempertimbangkan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 24 Jambi', 1.1 (2017), 71–83
- Widayati, Ani, 'Penelitian Tindakan Kelas', VI.1 (2008), 87–93